

## Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur dengan Menggunakan Berbagai Media pada Anak Didik Kelompok B di TK Babussalam Batam

Mira Puspita<sup>1</sup>, Pera Jumiati Masni<sup>2</sup>, Lusia Pujiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>TK Babussalam

<sup>2</sup>TK Al Furqan

<sup>3</sup>TK Santa Theresia

e-mail: [mp129380@gmail.com](mailto:mp129380@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi di TK Babussalam, dimana anak-anak menunjukkan kesulitan dalam mengenal konsep bilangan, yang ditandai dengan kurangnya pemahaman dalam berhitung. Usap Abur adalah salah satu cara menggambar yang menggunakan kekuatan jari-jari untuk membentuk sebuah objek. Tujuan usap abur adalah pengembangan motorik halus anak mampu memberikan ransangan secara stimulus sehingga potensi pengembangan motorik halus berkembang secara optimal ditujukan agar peserta didik mampu mengembangkan otot-otot halus terutama keterampilan gerakan jari serta koordinasi mata dan tangan mengembangkan koordinasi kecepatan tangan, gerakan mata dan melatih penguasa emosi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing lima kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelompok B di TK Babussalam yang terdiri dari 20 anak. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan penilaian. Analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif. Pada siklus I hasil anak didapatkan belum berkembang ada 5 anak (25%), mulai berkembang ada 5 anak (25%), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 5 anak (25%). Dalam siklus II belum berkembang anak (0%), mulai berkembang ada 2 anak (10%) berkembang sesuai harapan ada 6 anak (30%), berkembang sangat baik ada 12 anak (60%). Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidik hendaklah menciptakan media pembelajaran dalam kegiatan mengenal pola yang lebih kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak didik.

**Kata kunci:** *Motoric Halus, Usap Abur, Media, Kreatif.*

### Abstract

This research was conducted based on observations at Babussalam Kindergarten, where children showed difficulty in recognizing the concept of numbers, which was characterized by a lack of understanding in counting. Wipe Abur is a way of drawing that uses the strength of your fingers to form an object. The aim of wiping rubs is to develop children's fine motor skills and be able to provide stimulus so that the potential for developing fine motor skills develops optimally so that students are able to develop fine muscles, especially finger movement skills and eye and hand coordination, develop coordination of hand speed, eye movements and train rulers. emotion. This research is classroom action research carried out in two cycles of five meetings each. The subjects of this research were Group B students at Babussalam Kindergarten, consisting of 20 children. The data collection used is observation and assessment. The data analysis used is a qualitative technique. In cycle I, the results showed that 5 children (25%) were not yet developing, 5 children were starting to develop (25%), 5 children were developing according to expectations (25%), 5 children were developing very well (25%). In cycle II the children were not yet developing (0%), starting to develop there

were 2 children (10%) developing according to expectations there were 6 children (30%), developing very well there were 12 children (60%). Based on this research it can be concluded that educators should creating learning media in more creative and innovative pattern recognition activities that can improve students' cognitive abilities.

**Keywords :** *Fine Motor, Fine Wiring, Media, Creative.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan dikelas ditemukan adanya permasalahan yaitu rendahnya kemampuan anak dalam kegiatan usap abur. Ditemukan adanya masalah terhadap proses belajar anak yaitu, anak belum bisa mengusap abur dengan benar. Pada saat kegiatan mengusap abur tersebut dari 20 anak didik 1 diantaranya yang mampu melakukan kegiatan usap abur dengan baik. Setelah diteliti penyebab dari hal tersebut adalah pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.

Sehubungan dengan peningkatan kemampuan profesional tersebut, maka saya sebagai guru bermaksud melaksanakan Pemantapan Kemampuan Profesional ( PKP ) di Taman Kanak-kanak Babuslam yang beralamat di Kavling Sungai lekop, Kota Batam. Kegiatan PKP ini saya lakukan mulai tanggal 04 Oktober 2022 hingga 04 November 2022.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran serta memotivasi anak dalam kegiatan usap abur, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur Dengan Menggunakan Berbagai Media pada Peserta didik Kelompok B di TK Babussalam Batam".

## METODE

### PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PENGEMBANGAN

#### A. Subjek Penelitian

1. Lokasi
  - a. Nama Lembaga : TK Babussalam
  - b. Alamat Lembaga : Kavling Sungai Lekeop Blok I No.18 Sagulung
2. Waktu Pelaksanaan
  - a. Siklus 1 : 04 Oktober 2022 s/d 28 Oktober 2022
  - b. Siklus 2 : 28 Oktober 2016 s/d 04 November 2022
3. Tema / Sub Tema
  - a. Siklus 1 : Kebutuhanku / Pakaian
  - b. Siklus 2 : Kebutuhanku / Makanan
4. Kelompok : B
5. Karakteristik Anak
  - a. Usia anak : 5 - 6 tahun
  - b. Jumlah anak : 20 anak , terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan
  - c. Karakteristik anak usia 4-5 tahun dalam mengenal pola menurut Jean Piaget berada dalam tahap *praoperasional konkret*
6. Pihak yang Membantu Penelitian : supervisor 1, supervisor 2, penilai, kepala TK, teman sejawat.

#### B. Desain Prosedur Perbaikan Kegiatan Pengembangan

Sebelum merencanakan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan penulis terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah kemudian merumuskan masalah.

Kegiatan pembelajaran didalam kelas dilakukan untuk mendapatkan data awal tentang perbaikan kegiatan pengembangan. Siklus I dan II adalah tindakan perbaikan, setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan antara lain yaitu :

- 1.Merencanakan tindakan
- 2.Melaksanakan tindakan
- 3.Melakukan refleksi
- 4.Pengamatan.

Dari hasil yang di peroleh, penulis melaksanakan perencanaan tindakan perbaikan yaitu :**“Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur Dengan Menggunakan Berbagai Media Pada Anak Didik Kelompok B Di TK Babussalam Batam.”**

#### **a. Pelaksanaan Perbaikan Kegiatan Pengembangan**

Pelaksanaan perbaikan kegiatan pengembangan berdasarkan RKH yang dibuat dan diamati oleh supervisor 1 ,supervisor 2 dan penilai,Supervisor 2 adalah lulusan SI PAUD yaitu teman sejawat atau rekan guru yang berasal dari tempat mahasiswa mengajar, Penilai adalah lulusan S1 PAUD yaitu wakil kepala sekolah tempat mahasiswa mengajar,Untuk membantu pelaksanaan perbaikan pengembangan maka mahasiswa menyerahkan APKG- PKP 1 untuk menilai perencanaan dan APKG-PKP 2 untuk menilai pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

Adapun kegiatan pelaksanaannya adalah :

1. Mempersiapkan skenario perbaikan
2. Menyiapkan alat peraga
3. Menyiapkan lembar kerja anak
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Mengganti kegiatan
6. Menyiapkan lembar refleksi

#### **b. Rencana Pengamatan dan pengumpulan data Perbaikan Kegiatan Pengembangan**

Dalam proses pelaksanaan perbaikan rencana kegiatan, penilaian di Taman Kanak-kanak dilaksanakan berdasarkan gambaran/deskripsi pertumbuhan dan perkembangan, serta unjuk kerja anak didik yang diperoleh dengan mengamati dan diisi oleh teman sejawat. Beberapa teknik penilaian yang diginakan dalam perbaikan kegiatan pengembangan pada siklus I adalah observasi, Penigasan, hasil karya dan unjuk kerja

#### **c. Rencana Refleksi Perbaikan Kegiatan Pengembangan**

Refleksi dilakukan setiap selesai melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran pada pertemuan terakhir siklus I dan II, dan Refleksi dilakukan dengan berdiskusi dengan supervisor dan penilai untuk melihat kelemahan dan kekuatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan perubahan atau perbaikan yang sebaiknya dilakukan dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan hal – hal yang telah dan akan terjadi.

#### **d. Prosedur Pelaksanaan Perbaikan Kegiatan Pengembangan**

Pelaksanaan perbaikan kegiatan pengembangan berdasarkan RKH yang dibuat dan diamati oleh supervisor 1 ,supervisor 2 dan penilai, Supervisor 2 adalah lulusan SI PAUD yaitu teman sejawat atau rekan guru yang berasal dari tempat mahasiswa mengajar, Penilai adalah lulusan S1 PAUD yaitu wakil kepala sekolah tempat mahasiswa mengajar,Untuk membantu pelaksanaan perbaikan pengembangan maka mahasiswa menyerahkan APKG- PKP 1 untuk menilai perencanaan dan APKG-PKP2 untuk menilai pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

Tugas :

Tugas supervisor 1 adalah membimbing guru dalam pertemuan ditempat tutorial,membantu merancang, melaksanakan dan membuat laporan perbaikan kegiatan pengembangan.

Tugas supervisor 2 adalah membimbing guru disekolah tempat guru mengajar terkait dengan tugas karya ilmiah yang harus dilaksanakan. Memberikan masukan terhadap kinerja

disaat pelaksanaan perbaikan pembelajaran langsung, membantu melakukan refleksi, membuat jurnal kegiatan pembimbingan pendidik Penilai 1 dan 2 adalah menilai dan memberi masukan ketika mengadakan perbaikan kegiatan pengembangan pada siklus 1 dan siklus 2.

#### **e. Rencana Pengamatan dan pengumpulan data Perbaikan Kegiatan Pengembangan**

Dalam proses pelaksanaan perbaikan rencana kegiatan ini instrument yang digunakan untuk menilai peserta didik dalam proses dan hasil belajar menggunakan penilaian berupa observasi, percakapan dan unjuk kerja.

Kegiatan : mengusap abur bentuk baju

- Belum berkembang (BB) Anak belum paham cara mengusap abur
- Mulai berkembang (MB) Anak masih membutuhkan bimbingan guru untuk melakukan kegiatan usap abur
- Berkembang sesuai kemampuan (BSH) Anak sudah bisa mengusap abur namun masih belum rapi.
- Berkembang sangat baik (BSB) Anak sudah mampu melakukan kegiatan usap abur dan mengerjakan kegiatan dengan benar.

#### **f. Rencana Refleksi Perbaikan Kegiatan Pengembangan**

- 1) Refleksi akan dilakukan setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan diberikan kepada peserta didik
- 2) Cara melakukan refleksi yaitu setelah saya melihat hasil dan respon peserta didik terhadap kegiatan yang telah saya berikan. Dalam hal ini saya berdiskusi dengan teman sejawat, dan supervisor 2 untuk memecahkan masalah yang ditemukan di kelas.
- 3) Refleksi dilakukan dengan melihat kelemahan dan kelebihan dalam perencanaan dan pelaksanaan tentang kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang telah saya lakukan untuk merencanakan perbaikan kegiatan pada siklus selanjutnya.

### **C. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat digunakan untuk mendata jumlah anak yang telah dikumpulkan secara statistic, dan diterjemahkan ke dalam kode – kode yang menggambarkan informasi yang dikandungnya.

Teknik analisis data kualitatif mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja anak didik dan pendidik dalam proses pembelajaran, dalam hal ini analisis data tentang kemampuan anak dalam memahami konsep usap abur dengan memakai berbagai media

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui jumlah anak yang mampu mencapai tingkat penilaian yang ingin dicapai

Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap selanjutnya. Setelah mengetahui kondisi awal, peneliti membuat perencanaan tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, setiap berakhirnya siklus penulis dapat mengetahui adanya peningkatan kemampuan dalam memahami konsep usap abur dengan berbagai media.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Perbaikan Tiap Siklus**

#### **1. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Kegiatan Pengembangan Siklus 1**

##### **a) Rancangan Satu Siklus**

Siklus : Pertama  
Tema : Kebutuhanku / Pakaian  
Kelompok : B  
Tanggal : 04 November 2022

Tujuan Perbaikan : **Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur Dengan Menggunakan Berbagai Media Pada Anak Didik Kelompok B Di TK Babussalam Batam.**

### Identifikasi Masalah

- a. Sebagian besar anak tidak mendengarkan saat kegiatan bercerita
- b. Saat kegiatan kolase anak kesulitan dalam merobek kertas.
- c. Pada kegiatan tanya jawab, hampir semua anak ribut dan cenderung saling bercerita sendiri-sendiri
- d. Ketika kegiatan usap abur hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan.

### Analisis Masalah

Dari ke empat identifikasi di atas, masalah yang akan dipecahkan adalah kurangnya minat dan pemahaman anak dalam kegiatan usap abur karena proses kegiatan belajar yang kurang tepat dan membosankan sehingga anak kurang minat mengikuti kegiatan tersebut, Penyebab masalah tersebut adalah media yang digunakan guru kurang menarik anak-anak. Pencapaian hasil belajar anak pada kegiatan usap abur dapat dilihat dari prosentase hasil belajar anak yaitu:

- a. Dari 20 anak terdapat 12 anak atau 60% yang masih belum mampu mengusap abur.
- b. Ada 5 anak dari 20 anak atau sekitar 25% masih membutuhkan bimbingan guru dalam mengusap abur.
- c. Terdapat 2 anak atau 10 % dari 20 anak mulai mampu mengusap abur
- d. Ada 1 anak atau 5% dari 20 anak sudah mampu mengusap abur dan menyelesaikan mengusap abur dengan benar.

### Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah penggunaan media yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga anak tidak tertarik untuk melakukan kegiatan usap abur dengan baik sehingga upaya pengembangan usap abur dapat diatasi dengan menggunakan berbagai media.

### Perumusan Masalah

Bagaimanakah Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur Dengan Menggunakan Berbagai Media Pada Anak Didik Kelompok B Di TK Babussalam Batam?

Rencana Kegiatan siklus 1

- 1) Mendengarkan cerita “ baju baru, usap abur dengan crayon bentuk baju, memasang kancing baju
- 2) Bercerita tentang “rok baru hadiah dari nenek, usap abur dengan arang “bentuk rok”, menyanyikan lagu “rok biru”
- 3) Menirukan kalimat” celana panjang ayah”, usap abur dengan cat finger painting bentuk celana panjang, bercakap-cakap tentang jenis-jenis celana,
- 4) Berdiskusi tentang ” pakain dalam”, usap abur dengan crayon bentuk singlet, tepuk warna singlet
- 5) Menirukan gerakan “topi Saya Bundar”, usap abur dengan crayon bentuk topi, menyanyikan lagu topi saya bundar”

Rencana Kegiatan Harian, skenario perbaikan, instrumen pengumpulan data dan refleksi dibuat selama lima hari untuk siklus pertama

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Kegiatan Pengembangan Siklus II

### a. Rancangan Satu Siklus

Siklus : Kedua  
Tema : Kebutuhanku / Makanan  
Kelompok : B  
Tanggal : 31 Oktober 2022

Tujuan Perbaikan : Upaya mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan usap abur dengan menggunakan berbagai media pada anak didik kelompok B di TK Babussalam Batam.

#### **Identifikasi Masalah**

- a) Sebagian besar anak tidak mendengarkan saat kegiatan bercerita
- b) Saat kegiatan kolase anak kesulitan dalam merobek kertas.
- c) Pada kegiatan tanya jawab, hampir semua anak ribut dan cenderung saling bercerita sendiri-sendiri
- d) Ketika kegiatan usap abur hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan.

#### **Analisis Masalah**

Dari keempat masalah yang teridentifikasi, masalah yang akan dipecahkan adalah kurangnya pemahaman anak dalam mengusap abur karena merupakan masalah yang paling penting atau krusial di Taman Kanak-kanak dilihat dari hasil belajar anak pada kegiatan mengusap abur.

#### **Perumusan Masalah**

Bagaimanakah Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur Dengan Menggunakan Berbagai Media Pada Anak Didik Kelompok B Di TK Babussalam Batam

Rencana kegiatan siklus 2

1. Melengkapi kalimat sederhana “ibu membeli donat di.....”, usap abur bentuk donat, Mengenal huruf vokal pada kata donat
2. Bercerita tentang manfaat makan ikan bagi tubuh, usap abur bentuk ikan, Menghitung jumlah gambar ikan di dalam piring
3. Menirukan kalimat “saya suka makan buah jeruk”, usap abur bentuk jeruk, Meniru sajak buah jeruk
4. berdiskusi tentang adab makan, usap abur bentuk piring, Tanya jawab bagaimana cara makan yang benar.
5. Menceritakan pengalaman ikut “menolong ibu mencuci gelas”, usap abur bentuk gelas, tepuk alat makan.

Rencana Kegiatan Harian, skenario perbaikan, instrumen pengumpulan data dan refleksi dibuat selama lima hari untuk siklus pertama.

#### **Pembahasan Tiap Siklus**

Dari hasil penelitian, ternyata setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan kemampuan dalam motorik halus dengan kegiatan usap bur dengan berbagai media.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin – Jumat tanggal 24 – 28 Oktober 2016, ternyata peserta didik yang belum mampu melaksanakan kegiatan Usap Abur dengan berbagai media ( BB) sebanyak 5 anak ( 25% ), anak yang masih membutuhkan bimbingan guru dalam Usap Abur ( MB) sebanyak 5 anak ( 25% ), anak yang mampu melakukan kegiatan Usap Abur dengan baik ( BSH ) sebanyak 5 anak ( 25% ), selanjutnya, peserta didik yang sudah mampu melakukan kegiatan Usap Abur dengan sangat baik dan lancar ( BSB) sebanyak 5 anak ( 25% ).

Penelitian yang telah dilakukan pada Siklus I ini masih belum dapat dikatakan berhasil karena sebagian besar peserta didik belum mencapai nilai yang maksimal, untuk itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Siklus II ini dilaksanakan pada hari senin – Jumat tanggal 31 Oktober 2022 – 04 November 2022. Hasil penelitian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu anak yang belum mampu melaksanakan Usap Abur (BB ) adalah 0 (0%), yang masih perlu bimbingan guru ( MB ) adalah 1 anak ( 5% ), yang mampu mengusap abur dengan baik (BSH) adalah 1 anak ( 5% ) dan yang mampu melakukan Usap Abur dengan sangat baik (\*BSB ) adalah 18 anak (90% ).



Dilihat dari hasil penelitian pada Siklus I dan II tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan, akan sangat mudah dipahami oleh peserta didik, dalam hal ini, anak - anak belajar melakukan kegiatan Usap Abur tetapi dilakukan dengan berbagai media. Bahkan anak tidak menyadari bahwa ia sedang belajar.

### **SIMPULAN**

Simpulan yang bisa diambil dari kegiatan perbaikan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Usap Abur dengan berbagai media mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Babussalam Sagulung.
- b. Pemberian media yang menarik dan bervariasi mampu memotivasi agar kemauan anak belajar meningkat.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan kepada pendidik dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal pola hendaknya dapat melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menggunakan media pembelajaran yang menarik minat anak untuk mencoba, sesuai kebutuhan anak, bermakna dan relevan sesuai perkembangan usia anak.
2. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mempraktikkan dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran.
3. Menetapkan perencanaan, teknis kegiatan yang matang dan pengelolaan kelas serta dapat mengkoordinir anak didik dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan tertib.
4. Memberikan penjelasan dengan memberikan contoh yang tepat dan bimbingan dalam pembelajaran.
5. Melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah Siti (2014) *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Ali Nugraha, dkk (2014) *Kurikulum Bahan Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Durri Andriani, dkk, 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Jakarta
- Igak Wardhani, Kuswaya Wihardit (2014). *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jakarta: Bintang Jakarta
- Masitoh dkk (2012), *Strategi Pembelajaran TK*: Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standard Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Susrianti, Elmi. 2012. *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan usap Abur Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Iii Muaro Kalaban*. Tersedia Pada [Http://Download.Portalgaruda](http://Download.Portalgaruda) (Diakses Pada 23 Januari 2016).
- Tim PKP PG-PAUD (201). *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Widodo (2008) *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Zaman ,Badru dkk (2012), *Media dan Sumber Belajar TK*, Jakarta: Universitas Terbuka